

ANALYSIS OF STUDENTS CREATIVE ATTITUDES IN JUNIOR HIGH SCHOOL SCIENCE LEARNING IN RIAU

Agung Tafirehan¹⁾, Zulirfan²⁾, and Yennita³⁾

Agung.tafirehan3744@student.unri.ac.id¹; zulirfan@lecturer.unri.ac.id²; yennita@lecturer.unri.ac.id³
Mobile Number: 6281371827496

*Physics Education Study Program
Departement of Mathematics and Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Creative attitude is an important part of creativity by supporting the creative thinking ability. This study aims to analyze the level of students creative attitude in learning science in junior high school. This research conducted on 218 samples of junior high school students in Riau. The questionnaire about students creative attitude which consists of 3 aspects of creative attitude (making, inquiry/experiment and task commitment) and 15 statement items. The result showed that the creative attitude of junior high school students in Riau was in the good category.*

Keywords: *Creative Attitude, Science*

ANALISIS SIKAP KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA SLTP DI RIAU

Agung Tafirehan¹, Zulirfan², dan Yennita³

agung.tafirehan3744@student.unri.ac.id¹; zulirfan@lecturer.unri.ac.id²; yennita@lecturer.unri.ac.id³
No HP: 6281371827496

Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Sikap kreatif merupakan salah satu bagian penting dalam kreativitas dengan mendukung untuk terjadinya kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat sikap kreatif siswa dalam pembelajaran IPA SLTP. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada 218 sampel siswa SLTP di Riau. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuisioner tentang sikap kreatif siswa yang terdiri dari 3 aspek sikap kreatif (berbuat, penyelidikan/eksperimen dan komitmen tugas) dan 15 item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kreatif siswa SLTP di Riau berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Sikap Kreatif, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kebutuhan mendasar kehidupan manusia. Pendidikan adalah kata kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat (Muhardi, 2004:478). Pendidikan menjadi pusat pengembangan manusia dengan arah agar manusia bisa lebih maju lagi dalam hal berfikir dan bersikap. Pendidikan yang berkualitas diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang bernilai dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain terlebih dalam era globalisasi ini.

Ilmu pengetahuan secara khusus dipelajari melalui pendidikan formal di bangku sekolah meliputi berbagai bidang disiplin ilmu, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Hakikat sains adalah landasan untuk berpijak dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam (Sardinah dkk, 2012:70). Ilmu pengetahuan alam pada SMP dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri (Depdiknas, 2006:3). Ragam konsepsi tersebut menunjukkan variasi pemikiran siswa dalam hal mengenali dan memecahkan permasalahan yang ada pada suatu fenomena alam. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA memiliki keterkaitan dengan kreativitas.

Menurut R. Almeda, dkk (2017:61) berdasarkan dari berbagai hasil riset dan survei internasional Indonesia memiliki kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian oleh GCI (Global Creativity Index) 2015, Indonesia menduduki posisi ke-115 dari 139 negara partisipan dengan indeks kreativitas global sebesar 0,202. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas masyarakat Indonesia masih rendah (Wisa Mochnia Novianti, dkk, 2020:68). Kenyataan ini tentu menandakan tingkat kreativitas yang sangat jauh dari harapan yang kita inginkan.

Kreativitas adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan bagi peserta didik. Sejarah menunjukkan bahwa pembangunan kesejahteraan dan kejayaan masyarakat maupun negara saat ini bergantung pada sumbangan-sumbangan kreatif baik berupa ide-ide baru ataupun penemuan baru masyarakatnya. Daya saing suatu bangsa sangat ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya (La Moma. 2015:27). Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.

Kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif merupakan bagian dari kreativitas yang seharusnya dikembangkan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Perilaku kreatif tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir kreatif (kognitif) tetapi juga sikap kreatif (afektif) (Zulrahmat dan Herlina, 2016:146). Sikap kreatif merupakan salah satu pembentuk kreativitas dan diperlukan siswa untuk menghadapi suatu permasalahan yang akan terjadi di masa depan (Meliana Sri Agustin, dkk. 2019:284). Anderson (1980) dalam Suharnan (2011:140) menyatakan bahwa “jika melihat orang-orang yang memiliki kreativitas luar biasa, maka di dalam diri mereka dapat ditemukan sikap kreatif yang menjadi kepribadiannya”. Sikap kreatif mendukung eksisnya kemampuan berikir kreatif (Redza Dwi Putra, dkk, 2016:334). Melihat pentingnya sikap kreatif maka peneliti akan mengidentifikasi seberapa besar tingkat sikap kreatif siswa dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di SMP Cendana Pekanbaru, SMPN 23 Pekanbaru dan SMPN 1 Ukui pada bulan April- Oktober 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survei. Survei dilakukan pada sejumlah sampel untuk memperoleh gambaran keadaan sampel dari tingkat sikap kreatif siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner secara online. Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat sikap kreatif siswa adalah instrumen sikap kreatif siswa dengan 30 pernyataan dalam 3 aspek sikap kreatif yang dikembangkan oleh Shin & Park (2020) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 *Aspect behavioral characteristics of creative physicists during their growth period (BCCP)* (Shin & Park. 2020)

No	Aspek	Jumlah Pernyataan
1	Pembuatan	5
2	Penyelidikan/ Eksperimen	5
3	Komitmen Tugas	5
Jumlah	3	15

Respon siswa dalam lembar jawaban akan diwujudkan dalam bentuk skala penilaian rentang skor antara 0 sampai 4 dengan kriteria tiap skala. Untuk menentukan kategori sikap kreatif sangat baik, baik, cukup atau sangat kurang maka penskoran dikategorikan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi Ketercapaian

Rentang	Kategori
80-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sikap kreatif siswa dalam pembelajaran IPA SLTP di Riau penelitian ini diukur dengan instrumen berupa kuisioner dengan 30 pernyataan dalam 8 aspek sikap kreatif dengan hasil analisis terlampir. Tabel 3 mendeskripsikan tingkat sikap kreatif siswa seluruh sekolah peraspek yang dapat dari hasil analisis dengan jumlah sampel 99 siswa laki-laki dan 119 siswa perempuan.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembelajaran IPA per Aspek Berdasarkan Gender.

Aspek	Laki-laki				Perempuan			
	N	M	Sd	K	N	M	Sd	K
Berbuat	99	2.68	0.61	Baik	119	2.76	0.59	Baik
Penyelidikan/ Eksperimen	99	2.47	0.67	Baik	119	2.62	0.67	Baik
Komitmen Tugas	99	2.72	0.69	Baik	119	2.73	0.70	Baik
Skor rata-rata		2.62	0.52	Baik		2.70	0.65	Baik

Berdasarkan Tabel 3 bisa dilihat bahwa secara keseluruhan skor rata-rata siswa laki-laki dan perempuan seluruhnya berada pada kategori baik dalam setiap aspek. Pada kelompok jenis kelamin laki-laki, aspek komitmen tugas merupakan aspek dengan skor rata-rata tertinggi dengan skor 2.72 sedangkan aspek penyelidikan/eksperimen merupakan aspek dengan skor rata-rata paling rendah dengan skor 2.47. Pada kelompok jenis kelamin perempuan, aspek dengan skor rata-rata tertinggi adalah aspek berbuat dengan skor 2.76 dan aspek minat penyelidikan/eksperimen adalah aspek skor rata-rata terendah dengan skor 2.62.

Data nilai rata-rata sikap kreatif seluruh siswa selanjutnya didistribusikan kedalam kategori yang telah ditentukan berdasarkan gender, sehingga didapatkan hasil distribusi frekuensi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Kreatif Siswa berdasarkan Gender

Interval	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
81-100	Sangat baik	4	4.04%	8	6.72%
61-80	Baik	78	78.79%	101	84.87%
41-60	Cukup	17	17.17%	10	8.40%
21-40	Kurang	0	0	0	0
0-20	Sangat Kurang	0	0	0	0

Dari Tabel 4 dapat dilihat sikap kreatif siswa dari sekolah yang telah ditentukan berdasarkan gender. Pada kategori sangat baik ada 4 siswa laki-laki dengan persentase 4,04% dan 8 siswa perempuan dengan persentase 6.72%. 78 siswa laki-laki dengan persentase 78.79% dan 101 siswa perempuan dengan persentase 84.87% berada dalam kategori baik. 17 siswa laki-laki dengan persentase 17.17% dan 10 siswa perempuan dengan persentase 8.40% berada dalam kategori cukup. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata sikap kreatif siswa perempuan lebih tinggi dari laki-laki maka dapat dikatakan bahwa tingkat sikap kreatif siswa perempuan lebih tinggi daripada tingkat sikap kreatif siswa laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Irvan Prihartono (2011:69) yang menyatakan bahwa anak perempuan memiliki sikap kreatif yang lebih tinggi daripada anak laki-laki.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian telah dilakukan didapatkan simpulan sebagai berikut. Tingkat sikap kreatif siswa pada seluruh sekolah tempat dilakukannya penelitian tergolong dalam kategori baik pada seluruh aspek sikap kreatif. Rata-rata skor dari setiap aspek sikap kreatif untuk seluruh sampel juga berada dalam kategori baik.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak hanya dapat mendeskripsikan tingkat sikap kreatif siswa, tetapi juga bisa meneliti lebih luas untuk menemukan metode dalam meningkatkan tingkat sikap kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sri Meliana & Sunyono & Efkar, Tasviri. 2019. Pengaruh Isu Sosio-Saintifik dalam Meningkatkan Sikap Kreatif Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* 8(2):284. Universitas Lampung. Lampung.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Moma, La. 2015. Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 4(1): 27. Universitas Pattimura. Ambon.
- Muhardi. 2004. Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR* 20(4):478. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Novianti, Wisa Mochnia & Ramalis, Taufik Ramlan & Purwanto. Karakteristik Tes Keterampilan Berpikir Kreatif Berdasarkan Analisis Model *Item Response Theory*. *WaPHi (Wahana Pendidikan Fisika)* 2020 5(2). Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Prihartono, Irvan. 2011. “Pola Asuh, Persepsi tentang Iklim Kelas dan Sikap Kreatif Anak Sekolah Alam Kandank Jurank Doank”. Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Putra, Redza Dwi & Rinanto, Yudi & Dwiastuti, Sri & Irfa, Irwan. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Proceeding Biology Education Conference* 13(1):334. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- R, Almeda, Sahyar & Motlan. 2017. Efek Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation berbantuan PhET dan Kemampuan Kerjasama Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika* 6(2): 61. Program Studi Magister Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan. Medan.

- Sardinah, Tursinawati & Noviyanti, Anita. 2012. Relevansi Sikap Ilmiah Siswa dengan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 13(2):70. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh.
- Wonho, Shin & Park, Jongwon. 2020. Developing List of Behavioral Characteristics of Creative Physicists During Their Growth Period. *International Journal of Science and Mathematics Education* 19(4):711-714. Chonnam National University. Gwangju. South Korea.
- Zulrahmat & Herlina. 2016. Pengaruh Stratefi *Problem Based Learning* dan Sikap Kreatif terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Al-Ta'dib* 9(2):146. Universitas Tadulako. Palu.